

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Menurut Goleman (2003) “kecerdasan emosional” mengacu pada kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, mengendalikan emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, dan membentuk hubungan positif dengan orang lain.<sup>1</sup> Kecerdasan emosional merupakan pemastian utama kesuksesan akademik siswa.<sup>2</sup>

Kecerdasan emosional ialah kemahiran untuk mengatur keadaan emosi seseorang dan memastikan bahwa ketegangan tidak mengganggu kemampuan seseorang untuk berpikir jernih, menunjukkan kasih sayang, dan berdoa. Ini juga mencakup kemampuan untuk menyemangati diri sendiri dan bersikeras dalam melawan frustrasi.<sup>3</sup>

Definisi di atas memungkinkan kita untuk menarik ringkasan bahwa kecerdasan emosional adalah kemahiran dalam memahami dan menangani keadaan emosi seseorang, menyemangati diri sendiri, dan berhubungan sosial secara efektif dengan orang lain. Oleh karena itu, seseorang dengan tingkat pengendalian diri emosional yang tinggi merasa sulit untuk membawa keadaan pikiran negatif ke lingkungan lain dan mampu memahami dan mendengarkan kekhawatiran orang lain.

---

<sup>1</sup> Febrianti And Rachmawati, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk,” *Jupe*, Vol. 6, No. 2, 2018, 70.

<sup>2</sup> *Ibid*, Hal. 70.

<sup>3</sup> Edi Firmansyah, “Pengaruh Tingkat Kecerdasaan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 3 (2020): 145.

## 2. Pengertian Disiplin

Menurut Sumantri, sebagaimana yang dikutip oleh Eka Silvi Handayani bahwa “Disiplin belajar merupakan tanggung jawab setiap siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar dengan jujur sehingga terjadi pertumbuhan dalam diri individu berupa pengetahuan baru, keterampilan baru, dan nilai-nilai baru. Disiplin di dalam kelas sangat penting karena menjaga agar siswa tidak mengganggu proses belajar mengajar.”<sup>4</sup>

Disiplin adalah sesuatu yang dapat membantu siswa memperbaiki diri. Siswa yang memiliki kebiasaan baik dan kemampuan mengendalikan perilakunya sendiri lebih mungkin berhasil secara akademis, menunjukkan rasa hormat kepada gurunya, dan terhindar dari masalah perilaku. Prestasi akademik siswa akan mendapat manfaat dari rasa hormat mereka terhadap guru dan peraturan sekolah. Hasil belajar yang baik merupakan produk dari prosedur belajar yang sama baiknya.<sup>5</sup>

Menurut Ariananda, Hasan, dan Rakhman (2014) “siswa harus memiliki dan menunjukkan disiplin diri yang tinggi. Disiplin membantu siswa dalam pengembangan karakter mereka dan akan membawa mereka menuju kesuksesan akademik dan profesional di masa depan.”<sup>6</sup> Siswa perlu menginternalisasi rasa disiplin sejak usia dini sehingga mereka dapat berfungsi secara efektif di dunia kerja sebagai orang dewasa.

Menurut Soegeng (2003) “disiplin adalah suatu keadaan yang diciptakan serta dibentuk dengan

n serangkaian pengalaman yang membuktikan nilai-nilai integritas, fair play, respek,

---

<sup>4</sup> Eka Selvi Handayani And Hani Subakti, “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, No. 1 (November 21, 2020): 152, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.

<sup>5</sup> Ibid, Hal. 152.

<sup>6</sup> Aminatussaadah, Mahdiyyah Daeng Hanafi, And Shella Maryani, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika Di Kelas X,” *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 8, No. 2 (April 14, 2021): 124, <https://doi.org/10.35438/E.V8i2.323>.

dan tanggung jawab.”<sup>7</sup> Agar siswa dapat secara konsisten menerapkan disiplin diri dalam pembelajarannya, sekolah harus menerapkan kebijakan disiplin diri pedagogik. Hal ini dilakukan untuk mendorong pertumbuhan siswa dalam tanggung jawab serta pertanggung jawaban. Disiplin siswa memerlukan kerjasama antara rumah dan sekolah.<sup>8</sup> Keluarga siswa dan gurunya bertanggung jawab untuk menanamkan disiplin akademik dalam dirinya. Siswa dapat menjadi kebiasaan disiplin diri dengan bantuannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin diri dibentuk oleh tindakan yang menunjukkan pentingnya kejujuran, integritas, dan pengendalian diri. Setiap pendekatan madrasah untuk menegakkan disiplin akan unik, tergantung pada kebijakannya sendiri dan tujuan khusus yang telah ditetapkan sendiri.

### 3. Tujuan Disiplin

Menurut Charles Schaefer ada dua jenis tujuan disiplin, yakni:

- a. Tujuan jangka pendeknya adalah untuk melatih dan mendisiplinkan anak-anak dengan mengajari mereka membedakan antara pola perilaku yang familiar dan tidak familiar di dunia bermain.
- b. Tujuan jangka panjang, pengembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*Self control and self direction*) proses dimana seorang anak belajar mengarahkan tindakannya sendiri tanpa adanya bimbingan atau pengaruh dari luar.<sup>9</sup>

Inti dari disiplin ialah untuk menumbuhkan sikap individu sehingga dalam jangka

---

<sup>7</sup> Veronika Tri Handayani, “Pengaruh Pengetahuan Awal, Kedisiplinan Belajar, dan Iklim Komunikasi Kelas terhadap Hasil Belajar Produktif Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Bangkalan,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3, No. 1 (March 18, 2017): 94, <https://doi.org/10.26740/Jepk.V3n1.P91-102>.

<sup>8</sup> Ibid, Hal. 94.

<sup>9</sup> Manshur, “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa,” *Al-Ulya; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 No. 1, 2019: 21.

panjang mereka bisa menepatkan diri dengan adat masyarakat di mana mereka berada.

#### 4. Upaya Penanaman Kedisiplinan

Disiplin berarti siswa memahami dan mengikuti peraturan serta menahan diri untuk tidak melanggarnya. Siswa yang mengetahui peraturan dan mengikutinya dianggap memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.<sup>10</sup> Cara menanamkan pengendalian diri, antara lain :

a. Pembiasaan

Siswa dikondisikan untuk memiliki perilaku yang teladan setiap saat, antara lain berpakaian rapi, datang tepat waktu dan sebagainya.

b. Contoh dan Teladan

Siswa akan meniru gurunya jika mereka diberi contoh perilaku yang baik; misalnya, jika guru mereka datang tepat waktu ke kelas, maka siswa juga akan datang tepat waktu.

c. Penyadaran

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin kepada siswa mereka. Diharapkan dengan penjelasan guru, siswa akan menyadari betapa pentingnya mengikuti aturan dan menjauhi larangan.

d. Pengawasan atau Kontrol

Sikap anak terhadap gurunya naik turun karena berbagai sebab yang berpengaruh pada diri siswa di dalam kelas. Perlu adanya pemantauan atau pengendalian untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan ketika ada anak yang tidak

---

<sup>10</sup> Ibid, Hal. 22.

mengikuti aturan.

## 5. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjono, sebagaimana yang dikutip oleh Valiant Lukad Perdana Sutrisno bahwa hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.<sup>11</sup>

Artinya hasil belajar dicapai melalui penilaian dan penugasan. Prestasi akademik siswa sekarang mencerminkan tingkat pemahamannya terhadap konten yang diajarkan.<sup>12</sup> Prestasi siswa dalam ujian tertulis atau lisan merupakan indikator seberapa baik mereka memahami materi pelajaran yang dibahas di kelas.

Bloom (dalam Sudjana) mengutarakan, “hasil belajar itu mencakup tiga dimensi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor”.<sup>13</sup> Wawasan, pemahaman, implementasi, analisis, asosiasi, dan evaluasi adalah delapan komponen kurva pertumbuhan kognitif siswa. Medan afektif dalam kaitannya dengan pemikiran berlangsung dari lima komponen: perolehan, respons, evaluasi, struktur, dan introspeksi. Tingkat kemampuan psikomotor berhubungan dengan nilai tes pada ukuran inteligensi dan kontrol motorik. Ketiga metrik ini digunakan sebagai ukuran keberhasilan. Dari ketiga kategori tersebut, guru paling sering menonjolkan kemampuan kognitif siswa karena relevansinya dengan pemahaman

---

<sup>11</sup> Valiant Lukad Perdana Sutrisno And Budi Tri Siswanto, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, No. 1 (March 16, 2016): 114, <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>.

<sup>12</sup> *Ibid*, Hal. 114.

<sup>13</sup> Nurmalasari Panjaitan, “Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa MIS Al Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, (Skripsi, Universitas Negeri Sumatera Utara, 2018), Hal. 17-18.

siswa terhadap materi pelajaran.<sup>14</sup> Kemampuan kognitif siswa dievaluasi berdasarkan nilai ujian, kemampuan afektif dievaluasi berdasarkan tindakan sehari-hari, dan kemampuan psikomotor dievaluasi berdasarkan pencapaian diri.

## 6. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat dua elemen yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Elemen internal dan eksternal sangat membantu siswa mencapai hasil belajar terbaik<sup>15</sup> Elemen internal dan Elemen eksternal diantaranya:

- a. Elemen internal, juga dikenal sebagai elemen yang dihasilkan oleh siswa, yaitu :
  - Jasmani yang sehat
  - Faktor psikologis seperti keinginan untuk belajar, ketekunan, percaya diri, dan kontrol diri di dalam kelas.
- b. Elemen eksternal adalah elemen yang muncul dari luar kelas, seperti keluarga siswa, teman, guru, fisik kelas, dan sebagainya.

## B. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan langkah penalaran berdasarkan masalah yang diteliti dengan menggunakan gambar berupa skema secara sistematis dan menyeluruh. Menurut Umma Sekaran (dalam Sugiyono) 2022 mendefinisikan kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel pada pemetaan konseptual untuk kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis

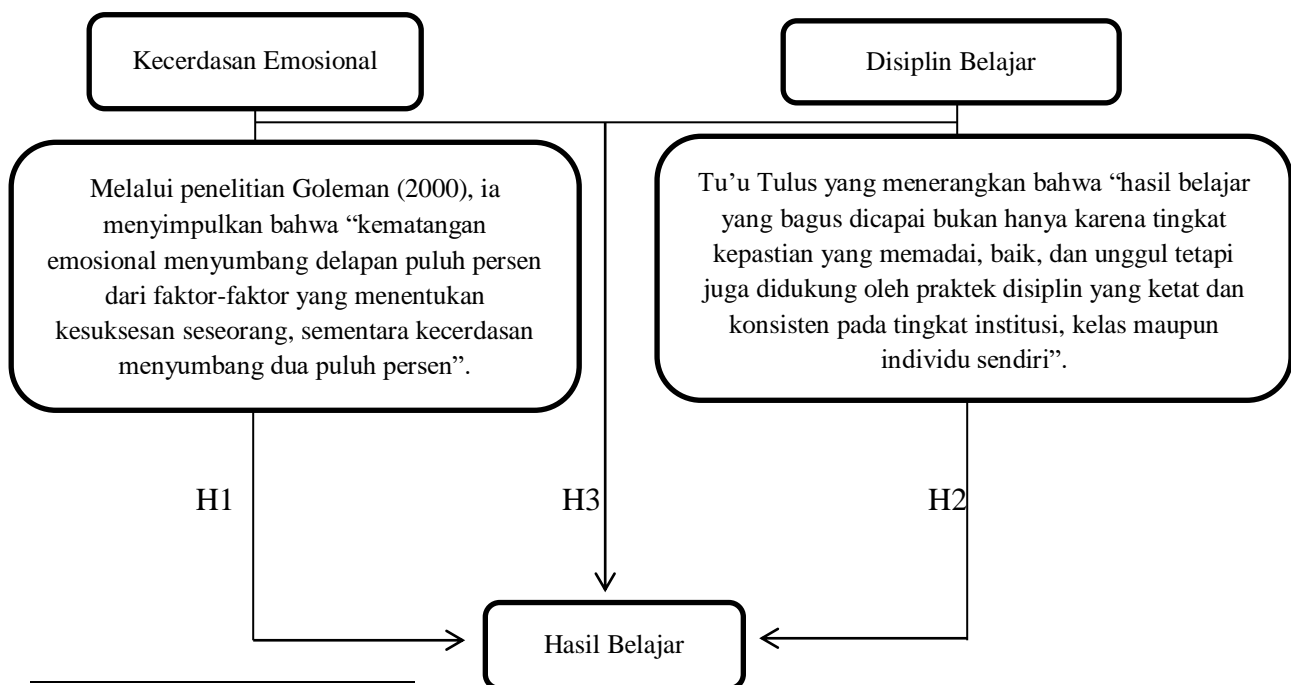
---

<sup>14</sup> Ibid, Hal. 17-18.

<sup>15</sup> Siti Khafifah, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017," Skripsi. Metro Lampung. 2017, 13.

yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk komparasi ataupun hubungan, maka perlu dikemukakan kerangka berpikir. Selanjutnya, Umma Sekaran (dalam Sugiyono) 2022 mengemukakan bahwa kerangka berpikir yang baik memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang diteliti harus dijelaskan
2. Diskusi dalam kerangka berpikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dan ada teori yang mendasari
3. Diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antar variabel itu positif atau negatif, berbentuk simetris, kasual atau interaktif (timbal balik)
4. Kerangka berpikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigma penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka berpikir yang dikemukakan dalam penelitian.<sup>16</sup>



<sup>16</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Alfabeta: Bandung, 2022), Hal. 60-63.

### C. Hipotesis Penelitian

Mengenai hipotesis penelitian ini ialah:

$H_{a1}$  = Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar santri Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi.

$H_{o1}$  = Tidak terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar santri Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi.

$H_{a2}$  = Terdapat pengaruh positif disiplin terhadap hasil belajar santri Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi.

$H_{o2}$  = Tidak terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap hasil belajar santri Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi.

$H_{a3}$  = Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar santri Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi.

$H_{o3}$  = Tidak terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar santri Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo Kabupaten Kediri.